

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang berperan dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Keberadaan TPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan akhlak. Dalam konteks sistem pendidikan nasional, TPA termasuk dalam jalur pendidikan nonformal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 Ayat 4, yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal meliputi berbagai satuan pendidikan di luar jalur formal, termasuk pendidikan keagamaan yang berkembang di masyarakat.¹

Lebih lanjut, kedudukan TPA sebagai lembaga pendidikan keagamaan diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 21, yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Dengan demikian, TPA memiliki landasan hukum yang jelas sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang berkontribusi dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²

¹ Elva Putri, *"Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak"* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2024), 4.

² Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah, *"Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (Agustus 2016): 12, <https://jurnaldikbud.kemendikdasmen.go.id/index.php/jpnk/article/view/763>.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk, pembeda antara yang hak dan batil, serta sumber utama ajaran Islam. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada kelancaran, tetapi juga ketepatan pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid secara benar.³ Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang terjadi sejak dini dan tidak diperbaiki dapat menjadi kebiasaan yang sulit diubah pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tepat agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat terbentuk dengan baik sejak usia dini. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Ayat Q.S. Al-Baqarah ayat 2 menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak mengandung keraguan sedikit pun (*lā raiba fīhi*), baik dari segi sumber, isi, maupun kebenarannya. Menurut M. Quraish Shihab, penafian keraguan ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah kebenaran mutlak yang tidak perlu diragukan, sementara keraguan yang muncul berasal dari keterbatasan pemahaman manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang harus dipelajari dan diajarkan secara benar sejak dini. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra di TPA Al-

³ M. Amhar Dany, Arditya Prayogi, dan Riki Nasrullah, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025): 23, <https://ejournal.duniakampus.org/index.php/eri/article/view/296/301>.

Munawwarah memiliki peran penting sebagai langkah awal dalam membentuk kemampuan dasar membaca Al- Qur'an pada santri, sehingga kesalahan dalam tahap ini dapat berpengaruh pada kualitas bacaan di tahap selanjutnya.⁴

Lebih lanjut, Al-Qur'an disebut sebagai "*hudan lil-muttaqin*" (petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa), yang menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk sangat dipengaruhi oleh kesiapan diri dan proses pembelajaran yang dijalani. Quraish Shihab menjelaskan bahwa petunjuk Al-Qur'an akan optimal diterima oleh mereka yang memiliki kesungguhan dan kesiapan hati. Dalam kaitannya dengan penelitian tentang problematika metode pembelajaran Iqra di TPA Al-Munawwarah, hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas metode pembelajaran, kompetensi pengajar, serta kondisi santri menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Problematika seperti perbedaan kemampuan santri, kurangnya variasi metode, serta keterbatasan waktu pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut, sehingga diperlukan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif agar fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk dapat terwujud secara maksimal.⁵

Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode Iqra, yang menekankan pembelajaran membaca secara langsung tanpa mengeja serta bersifat bertahap dari jilid I sampai jilid VI. Metode ini dinilai praktis dan sistematis

⁴ Afrizal Nur, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan: Kritik Terhadap Karya Tafsir M. Quraish Shihab* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 79.

⁵ Nur, *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan*, 81.

dalam membantu santri mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an secara bertahap.⁶

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai problematika dalam pembelajaran metode Iqra di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Problematika tersebut antara lain berkaitan dengan proses pembelajaran yang belum berjalan secara optimal, seperti perbedaan kemampuan santri dalam menerima materi, kurangnya variasi metode yang digunakan oleh tenaga pengajar, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan pada dua TPA, yaitu TPA Al Munawwarah dan TPA Nurul Hidayah di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Pemilihan kedua lokasi tersebut dilakukan secara purposif (purposive sampling), karena keduanya sama-sama menerapkan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun memiliki karakteristik, kondisi pembelajaran, dan permasalahan yang berbeda. Dengan memilih dua lokasi penelitian, penulis dapat melakukan perbandingan secara lebih mendalam terhadap problematika pembelajaran yang terjadi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Pemilihan dua TPA juga disesuaikan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang lebih mengutamakan kedalaman analisis data daripada banyaknya lokasi penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dikaji secara komprehensif tanpa mengurangi kualitas penelitian.

Selain itu, masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

⁶ Hasil Prasurvey wawancara dengan Bapak Baidun Nur (Kepala TPA Al-Munawwarah), Ruang Kelas 3, Rabu 01 April 2026, Pukul 15.00 Wita.

Permasalahan dalam pembelajaran metode Iqra tersebut tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan nonformal, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran keagamaan, khususnya dalam mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak di luar jalur pendidikan formal. TPA menjadi sarana pembinaan dasar bagi santri dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami kaidah tajwid, serta membentuk karakter religius sejak usia dini.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA adalah metode Iqra. Metode ini menekankan pembelajaran membaca secara langsung, bertahap, dan sistematis, sehingga memudahkan santri dalam mengenal huruf hijaiyah dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan salah satu *ustadzah* yang bernama *ustadzah* Mustainah di TPA Al-Munawwarah dan TPA Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, diperoleh informasi bahwa sistem pembelajaran metode Iqra telah dilaksanakan secara rutin dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individual (privat). Dalam pelaksanaannya, santri membaca secara bergiliran di hadapan *ustadzah* sesuai dengan jilid yang sedang dipelajari. Namun demikian, dalam proses pembelajaran tersebut masih ditemukan berbagai permasalahan.

Permasalahan yang muncul antara lain adanya perbedaan kemampuan santri dalam menerima materi, sehingga menyebabkan ketidaksamaan pencapaian target pembelajaran. Selain itu, masih terdapat santri yang kurang fokus dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat menunggu giliran membaca.

Permasalahan juga terlihat dari aspek sumber daya manusia (SDM), di mana jumlah tenaga pengajar yang terbatas menyebabkan kurang optimalnya pendampingan terhadap seluruh santri. Dari segi pendanaan, keterbatasan dana juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan fasilitas pembelajaran. Sementara itu, dari aspek sarana dan prasarana, masih terdapat keterbatasan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar.

Meskipun metode Iqra' telah dikenal sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan telah digunakan secara luas di berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai kendala yang dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti perbedaan kemampuan membaca santri, rendahnya motivasi belajar, ketidakhadiran santri, keterbatasan waktu pembelajaran, kompetensi ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode Iqra', maupun keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Berbagai kendala tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an apabila tidak ditangani secara tepat.

Penelitian mengenai problematika pembelajaran metode Iqra' menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai berbagai hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga TPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sehingga pelaksanaan metode Iqra' dapat berlangsung secara lebih efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TPA Al Munawwarah Unit 094 Desa Pemakuan dan TPA Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk, ditemukan bahwa meskipun kedua TPA sama-sama menggunakan metode Iqra', terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, seperti kemampuan membaca santri yang beragam, perbedaan kecepatan dalam menyelesaikan jilid Iqra', tingkat kehadiran santri yang tidak selalu konsisten, serta perbedaan strategi yang digunakan ustadz/ustadzah dalam membimbing santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi metode Iqra' tidak terlepas dari berbagai tantangan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengangkat penelitian yang berjudul "Problematika Pembelajaran Metode Iqra di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Munawwarah Unit 094 Desa Pemakuan dan TPA Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar."

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian, maka diberikan batasan operasional sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran adalah berbagai bentuk hambatan atau kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran metode Iqra di TPA, baik yang berasal dari santri, tenaga pengajar, maupun lingkungan belajar, sehingga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal menurut peneliti.⁷ Adapun yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah segala kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung, seperti kesulitan santri dalam memahami materi, kurangnya efektivitas metode mengajar, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung.
2. Pembelajaran metode Iqra adalah proses kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra dengan tahapan jilid I sampai VI, yang menekankan kemampuan membaca secara langsung tanpa mengeja serta melibatkan bimbingan dan koreksi dari *ustadz/ustadzah*.⁸ Adapun yang dimaksud peneliti adalah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan santri, dengan penekanan pada praktik membaca secara langsung dan pembimbingan secara intensif oleh tenaga pengajar.

⁷ Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 10.

⁸ Samadri, *Efektivitas Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqra' di TPA Al-Furqon Dusun Rejosari, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020), 15.

3. Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran metode Iqra yang dilakukan oleh *ustadz/ustadzah* kepada santri di TPA.⁹ Adapun yang dimaksud peneliti adalah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari persiapan materi, proses penyampaian pembelajaran, hingga penilaian kemampuan membaca santri.
4. Faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran adalah segala hal yang menjadi penyebab munculnya kesulitan dalam pembelajaran metode Iqra, baik faktor internal seperti minat dan kemampuan santri, maupun faktor eksternal seperti metode mengajar, sarana prasarana, serta lingkungan belajar.¹⁰ Adapun yang dimaksud peneliti adalah penyebab-penyebab yang mempengaruhi munculnya masalah dalam pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri santri maupun dari luar, seperti guru, fasilitas, dan lingkungan.
5. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak dengan tujuan membekali kemampuan membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini.¹¹ Adapun yang dimaksud peneliti adalah tempat berlangsungnya kegiatan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2023), 19.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 28.

¹¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran, cet. 3* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 74.

pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi lokasi penelitian, yaitu TPA Al Munawwarah dan TPA Nurul Hidayah di Kecamatan Sungai Tabuk.

6. Santri TPA adalah peserta didik yang terdaftar dan aktif mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Iqra di TPA Al Munawwarah dan TPA Nurul Hidayah di Kecamatan Sungai Tabuk.¹² Adapun yang dimaksud peneliti adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin di kedua TPA tersebut dan menjadi subjek dalam penelitian ini.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Munawwarah dan Nurul Hidayah.
2. Faktor-faktor yang dihadapi dalam pembelajaran metode iqra di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Munawwarah dan Nurul Hidayah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Nurlaely Amaliyah, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Santri Pemula di TPQ Al Ianah Tlogowungu 2025/2026" (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2026), 22.

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra di TPA Al-Munawwarah dan Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk serta bagaimana upaya mengatasinya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pembelajaran metode Iqra di TPA Al-Munawwarah dan Nurul Hidayah di Kecamatan Sungai Tabuk.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada santri. Memberi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun riset baru tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan, serta memberikan wawasan baru mengenai Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada santri sebagai syarat untuk melanjutkan penulisan skripsi dan menyelesaikan program studi strata satu.

- b. Bagi Santri

Dapat memecahkan masalah tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqra' pada santri yang mereka alami berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

c. Bagi TPA

Dapat mendorong kreativitas dan keterampilan berfikir kreatif pengurus serta pengajar maupun pihak-pihak terkait sehingga menghasilkan santri yang berkualitas serta religius.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Aina Al Mardliyah Nurhayati berjudul "Implementasi Metode Iqra' Secara bersama-sama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Iqra' secara bersama-sama mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, kemampuan mengenali huruf hijaiyah, serta meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penerapan metode secara bersama-sama dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas penggunaan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada pendekatan secara bersama-sama yang digunakan serta fokus penelitian pada implementasi metode dalam kelas secara umum.

¹³ Aina Al Mardliyah Nurhayati et al., "Implementasi Metode Iqra' Klasikal dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar di SDI Darul Falah Gumelar Lor," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (April 2026): 20, <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38903>.

Penelitian lainnya, adalah yang dilakukan oleh Muhammad Rizki dengan judul “Pelaksanaan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an” bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Iqra serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Iqra telah berjalan sesuai tahapan pembelajaran yang berlaku. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu belajar, serta kurangnya ketelitian guru dalam membetulkan kesalahan bacaan santri, terutama pada aspek tajwid dan makhārijul ḥurūf. Kendala-kendala tersebut berdampak pada proses pembelajaran sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri belum dapat dicapai secara optimal. Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas proses pembelajaran Al-Qur’an dan perbedaan pada penelitian dengan yang saya lakukan yaitu dari segi fokus penelitian, penelitian ini memusatkan perhatian pada pelaksanaan metode iqra dalam pembelajaran Al-Qur’an. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu belajar, serta kurangnya ketelitian guru dalam membetulkan kesalahan bacaan santri, terutama pada aspek tajwid dan makhārijul ḥurūf.¹⁴ Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Iqra, namun penelitian ini belum secara khusus menyoroti pengaruh problematika tersebut terhadap kualitas bacaan santri secara mendalam.

¹⁴ Muhammad Rizki, *"Pelaksanaan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an"* (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 55–58.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an di TPA dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Santri” bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Al-Qur’an di TPA serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an di TPA memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca santri. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pengawasan terhadap perkembangan bacaan santri, ketidaktegasan dalam penerapan ketuntasan belajar, serta perbedaan kemampuan membaca antar santri yang menyebabkan kualitas bacaan belum optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Persamaan penelitian ini dengan yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur’an di TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal, dan perbedaan penelitian ini dengan yang saya lakukan yaitu fokus penelitian menitikberatkan pada dampak pembelajaran Al-Qur’an terhadap kemampuan membaca santri. Kurangnya pengawasan dan ketidaktegasan dalam penerapan ketuntasan belajar menyebabkan kualitas bacaan santri belum optimal.¹⁵ Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menyoroti pembelajaran Al-Qur’an di TPA, namun belum mengkaji secara mendalam problematika pembelajaran menggunakan metode Iqra terhadap kualitas bacaan santri.

¹⁵ Nur Hasanah, *"Pembelajaran Al-Qur'an di TPA dan Dampaknya terhadap Kemampuan Membaca Santri"* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2021), 70–72.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Skripsi ini berupa latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Skripsi ini membicarakan tentang landasan teori yang berisi tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat dasar, pembelajaran metode iqra dalam pendidikan Al-Qur'an, metode pembelajaran iqra dan sejarah metode iqra.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.